

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK



**Laporan Keuangan
30 September 2017 dan 2016**

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

Halaman / *Page*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENTS

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENTS

Laporan Posisi keuangan tanggal 30 September 2017 dengan angka perbandingan tanggal 31 Desember 2016.

1

Statements of Financial Position as of September 30, 2017 with comparative figures As Of December 31, 2016.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain untuk periode 9 (Sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016.

3

Statement of Comprehensive for the 9 (Nine)Months Ended September 30, 2017 and 2016.

Laporan Perubahan Ekuitas untuk periode 9 (Sembilan) bulan yang Berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016.

4

Statement of changes in Equity for the 9 (Nine)Months Ended September 30, 2017 and 2016.

Laporan Arus Kas untuk periode 9 (Sembilan) bulan yang Berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016.

5

Statement of Cash Flows for the 9 (Nine)Months Ended September 30, 2017 and 2016.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

6

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS



PT. Tirta Mahakam Resources Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN)
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
DIRECTORS STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2017
AND FOR THE 9 (NINE) MONTHS THEN ENDED**

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

The undersigned:

Nama / Name	:	Djohan Surja Putra
Alamat kantor / Office address	:	Gapura Prima Office Tower (The Bellezza) Lt.20 Jl. Let.Jend. Soepono No. 34 Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan 12210
Alamat Domisili/ sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	:	Jl. Tosiga II Blok M12 RT/RW 010/004 Kelurahan Kebon Jeruk Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Nomor telepon / Phone Number	:	(6221) 25675717
Jabatan / Position	:	Presiden Direktur / President Director

Menyatakan bahwa :

- | | |
|---|--|
| 1. Direksi Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk ("Perusahaan"); | 1. Directors are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT. Tirta Mahakam Resources Tbk (the "Company"); |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Company's financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. The Company's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information and facts; and |
| 4. Direksi Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. Director are responsible for the company's internal control system. |

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Oktober 2017/October 30, 2017

Presiden Direktur / President Director



Djohan Surja Putra

Presiden Direktur

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 30 SEPTEMBER 2017
 DENGAN ANGKA PEMBANDING PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2016
 (dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 30 SEPTEMBER 2017
 WITH COMPARATIVE FIGURES FOR
 31 DECEMBER 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2017/ September 30, 2017 (Rp)	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Rp)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3b, 3q, 5	35.748.530.036	16.777.430.320	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 999.370.498 dan Rp973.362.958 masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016				Accounts receivable from third parties net of allowance for impairment of Rp 999.370.498 and Rp973.362.958 as of September 30, 2017 and 31 Desember 2016
Piutang lain-lain	3c, 3q, 6	44.573.275.024	28.879.969.062	Others receivable
Persediaan	7	3.137.079.511	2.583.954.595	Inventories
Pajak dibayar di muka	3d, 8	389.716.773.450	376.801.257.461	Prepaid tax
Biaya dibayar di muka	3p, 16	84.523.766.991	82.854.507.817	Prepaid expenses
Aset tersedia untuk dijual	3e, 9	5.638.438.052	3.961.358.035	Assets classified as held for sale
	3i, 13	-	46.743.613.446	
Jumlah Aset Lancar		<u>563.337.863.065</u>	<u>558.602.090.736</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi jangka panjang	10	651.888.000	651.888.000	Long-term Investments
Aset pajak tangguhan	3p, 16	23.656.898.025	13.770.476.301	Deferred tax assets
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp323.925.389.992 dan Rp310.729.570.745 masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.				Property, plant and equipment net of accumulated depreciation of Rp323.925.389.992 and Rp310.729.570.745 as of September 30, 2017 and December 31, 2016
	3g, 3h, 11	229.834.466.777	241.725.872.258	
Tanaman ditangguhkan - bersih	3n, 12	1.247.150.500	1.247.150.500	Future crop expenditure
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>255.390.403.302</u>	<u>257.395.387.059</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>818.728.266.367</u>	<u>815.997.477.795</u>	TOTAL ASSETS

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 30 SEPTEMBER 2017
 DENGAN ANGKA PEMBANDING PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2016
 (dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 30 SEPTEMBER 2017
 WITH COMPARATIVE FIGURES FOR
 31 DECEMBER 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2017/ September 30, 2017 (Rp)	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Rp)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Account payables
Pihak ketiga	3j, 3q, 14	60.574.463.520	74.039.088.203	Third parties
Pihak berelasi	3q, 3r, 14, 34	21.097.829.123	28.016.902.690	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	15	1.123.794.700	1.055.808.596	Third parties
Utang pajak	3p, 16	326.794.625	378.760.211	Tax payables
Beban akrual	17	9.762.650.695	11.626.031.037	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	18	3.754.169.328	5.163.020.362	Advance from customers
Utang bank	3k, 3q, 21	399.761.075.307	376.272.000.000	Bank loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>496.400.777.298</u>	<u>496.551.611.099</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	27.383.742.782	29.451.252.513	Post-employment benefits obligation
Utang pihak berelasi jangka panjang	19,34	64.761.600.000	64.492.800.000	Long-term due to related parties
Utang pemegang saham	20,34	98.693.712.198	98.693.712.198	Due to shareholders
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>190.839.054.980</u>	<u>192.637.764.711</u>	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>687.239.832.278</u>	<u>689.189.375.810</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Capital stock -
Nilai nominal Rp 125 per saham				Par value of Rp 125 per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 1.011.774.750 saham	23	126.471.843.750	126.471.843.750	1,011,774,750 shares
Tambahan modal disetor	24	16.238.938.833	16.238.938.833	Additional paid-in capital
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya		900.000.000	900.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(67.539.349.971)	(101.878.947.247)	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Surplus revaluasi aset	25	66.484.336.470	96.143.601.642	Surplus on revaluation of asset
Pengukuran kembali				Remeasurement of
program imbalan kerja		(11.067.334.993)	(11.067.334.993)	employee benefits
JUMLAH EKUITAS		<u>131.488.434.089</u>	<u>126.808.101.985</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>818.728.266.367</u>	<u>815.997.477.795</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
 STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE 9 (NINE) MONTHS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2017 AND 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017 (Rp)	2016 (Rp)	
PENJUALAN BERSIH	30,26	552.970.887.371	643.068.885.862	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	30, 27	(490.781.240.152)	(494.463.145.839)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		62.189.647.219	148.605.740.024	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	28	(42.762.046.034)	(52.430.521.768)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	29	(23.036.935.253)	(19.575.677.004)	Administrative and General and expenses
Jumlah		(65.798.981.287)	(72.006.198.772)	Total
LABA USAHA		(3.609.334.068)	76.599.541.252	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSE)
Penghasilan bunga		92.005.982	98.807.647	Interest income
Beban bunga	30	(16.447.548.239)	(16.514.933.401)	Interest expenses
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	31	(2.238.052.109)	23.212.423.250	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih		26.883.260.537	148.945.823	Miscellaneous - net
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih		8.289.666.172	6.945.243.319	Other income (expense) - net
LABA SEBELUM PAJAK		4.680.332.104	83.544.784.571	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT(BEBAN) PAJAK -NETO		-	-	TAX BENEFIT(EXPENSE)-NET
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		4.680.332.104	83.544.784.571	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Surplus revaluasi aset		-	-	Surplus on revaluation of asset
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		4.680.332.104	83.544.784.571	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR		5	83	BASIC INCOME (LOSS) PER SHARE

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE 9 (NINE) MONTHS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2017 AND 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba (Defisit)/ <i>Retained earnings (Deficit)</i>		Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Jumlah ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
			Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Surplus revaluasi/ <i>Surplus on revaluation</i>	Pengukuran kembali imbangan kerja/ <i>Remeasurement of employee benefits</i>		
Saldo 1 Januari 2016	126.471.843.750	16.238.938.833	900.000.000	(130.867.452.003)	89.903.601.642	(11.485.869.864)	91.161.062.357	<i>Balance as of January 1, 2016</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	83.544.784.571	-	-	83.544.784.571	<i>Profit for the year</i>
Saldo 30 September 2016	126.471.843.750	16.238.938.833	900.000.000	(47.322.667.433)	89.903.601.642	(11.485.869.864)	174.705.846.928	<i>Balance as of September 30, 2016</i>
Saldo 1 Januari 2017	126.471.843.750	16.238.938.833	900.000.000	(101.878.947.247)	96.143.601.642	(11.067.334.993)	126.808.101.985	<i>Balance as of January 1, 2017</i>
Reklasifikasi surplus revaluasi	-	-	-	29.659.265.172	(29.659.265.172)	-	-	<i>Reclassification of revaluation surplus</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	4.680.332.104	-	-	4.680.332.104	<i>Profit for the year</i>
Saldo 30 September 2017	126.471.843.750	16.238.938.833	900.000.000	(67.539.349.971)	66.484.336.470	(11.067.334.993)	131.488.434.089	<i>Balance as of September 30, 2017</i>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
 The accompanying notes to financial statements are an integral part of the financial statements

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
 LAPORAN ARUS KAS
 UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
 (Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
 STATEMENTS OF CASH FLOW
 FOR THE 9 (NINE) MONTHS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2017 AND 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	535.868.730.375	619.899.784.275	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada :			<i>Cash payment to/for:</i>
Pemasok	(427.038.756.487)	(423.258.588.733)	<i>Suppliers</i>
karyawan	(111.007.637.540)	(107.871.196.103)	<i>Employee</i>
Beban-beban	(43.667.244.169)	(80.756.605.948)	<i>Expenses</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(1.721.224.760)	(4.812.714.885)	<i>Payments of income taxes</i>
Pembayaran beban keuangan	(16.447.548.239)	(16.514.933.401)	<i>Payments of finance costs</i>
Penerimaan (pembayaran) lainnya - neto	(429.303.039)	(25.919.108)	<i>Other receipts (payments) - net</i>
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(64.442.983.859)	(13.340.173.903)	<i>Net Cash Provided by Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(2.209.405.766)	(3.859.219.291)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Penjualan aset tetap	65.333.636.364	-	<i>Sales of fixed assets</i>
Penurunan (kenaikan) aset lain-lain	-	(1.715.303.775)	<i>Decrease (increase) in other assets</i>
Kas Bersih Tersedia dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	63.124.230.598	(5.574.523.066)	<i>Net Cash Provided from(Used for) Investment Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan (penurunan) utang bank	21.977.075.307	20.044.500.000	<i>Increase (decrease) in bank loans</i>
Kenaikan (penurunan) utang lain-lain	67.986.104	(1.289.905.414)	<i>Increase (decrease) in others payable</i>
Kas Bersih Tersedia dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	22.045.061.411	18.754.594.586	<i>Net Cash Provided from(Used for) Financing Activities</i>
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(1.755.208.434)	12.011.227.834	<i>EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CHANGES ON CASH AND</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	18.971.099.716	11.851.125.451	<i>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	16.777.430.320	17.116.082.769	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	35.748.530.036	28.967.208.220	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</i>

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Tirta Mahakam Resources Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 245 tanggal 22 April 1981 jo. Akta perubahan No. 14 tanggal 11 Januari 1982, keduanya dibuat dihadapan Notaris Kartini Muljadi, SH. Akta pendirian Perusahaan dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A 5/48/2 tanggal 8 Mei 1982. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 13 tanggal 3 Juli 2015 tentang perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan serta Perubahan Anggaran Dasar yang disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014, yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayanti, SH. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU.AH.01.03-0953041 tanggal 30 Juli 2015.

Perusahaan memperoleh fasilitas Penanaman Modal Asing berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal yaitu Pemberitahuan tentang Persetujuan Presiden No. 081/I/PMA/1981 tanggal 20 Maret 1981 tentang Pemberitahuan Presiden Republik Indonesia No. B-13/Pres/3/1981 tanggal 14 Maret 1981.

Perusahaan bergerak dalam bidang industri dan penjualan kayu lapis dan produk-produk kayu sejenis. Perusahaan memulai produksi komersialnya dibulan November 1983. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan lokasi pabrik di Desa Bukuan, Samarinda, Kalimantan Timur.

Sesuai dengan Surat Keputusan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No 63/ 1/IP/2013 tanggal 5 September 2013, bahwa Perusahaan telah berubah status dari PMA menjadi PMDN.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek kepada Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) sekarang badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sehubungan dengan penawaran umum 50.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 500 per saham pada tahun 1999. Pernyataan ini telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam No. S-2280/PM/1999 tertanggal 18 November 1999. Penawaran dan pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tahun 2000, Perusahaan melakukan Pemecahan saham di mana satu saham dipecah menjadi empat saham, sehingga nilai nominalnya berubah menjadi Rp125 per saham.

1. General

a. The Company's Establishment

PT Tirta Mahakam Resources Tbk ("The Company") was established based on Deed No. 245 dated April 22, 1981 jo. Revision deed No. 14 dated January 11, 1982, both of which were made in front of Notary Kartini Muljadi, SH. The Deed of establishment and its Revision were approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A. 5/48/2 dated May 8, 1982. The Company's article of association have been amended several times, most recently by Deed of Minute of Meeting No. 13 dated July 3, 2015 regarding to change the board of Commissioners and Directors of The Company and The Amendment to the Articles of Association which are adjusted with The Financial Services Authority (OJK) Regulations of year 2014, which were made in front of Notary Leolin Jayanti, SH. The Amendment to the Articles of Association were approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU.AH.01.03-0953041 dated July 30, 2015.

The Company obtained its Foreign Direct Investment facility based on Capital Investment Coordinating Board's Letter No. 081/I/PMA/1981 dated March 20, 1981 Concerning President of the Republic of Indonesia's Approval Letter No. B-13/Pres/1981 dated March 14, 1981.

The main business of the Company comprise of manufacturing and selling of plywood and related wood products. The Company started its commercial production in November 1983. The Company's domicile is in Jakarta with its factories in Desa Bukuan, Samarinda, East Kalimantan.

In accordance with the Decree of the Capital Investment Coordinating Board's (BKPM) No 63 / 1/IP/2013 September 5, 2013, that the Company has changed the status of PMA into PMDN.

b. The Company's Public Offering

The Company submitted a Registration Statement of Public Offering to the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (now the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) in Connection with the public offering of 50,000,000 shares at nominal value of Rp 500 per share in 1999. The application became effective based on the Chairman of the Capital Market Supervisory agency Letter No. S-2280/PM/1999 dated November 18, 1999. The shares were offered and listed in the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesian Stock Exchange).

In 2000, the Company performed a stock split of one share into four shares, which changed the share nominal value to become Rp125 per share.

1. Umum (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

Perusahaan memperoleh pemberitahuan efektif berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal No. S-284/PM/2003 tertanggal 17 Februari 2003 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas pertama dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sejumlah 156.000.000 saham dan sejumlah 234.000.000 Waran Seri I dengan ketentuan 4 saham lama akan mendapatkan hak membeli 1 saham baru serta 2 saham baru dari Penawaran Umum Terbatas berhak memperoleh 3 Waran Seri I secara cuma-cuma dengan harga penawaran sebesar Rp 125 per saham. Waran Seri I ini memberi hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham dengan harga Rp 125, sesuai dengan nilai nominal per saham. Jangka waktu pelaksanaan Waran mulai dari tanggal 15 September 2003 sampai dengan 20 Maret 2006. Pada tanggal 14 Maret 2003, Perusahaan mencatatkan saham baru yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas pertama tersebut pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 4 Juni 2015, yang dituangkan dalam akta notaris No. 28 tanggal 4 Juni 2015 dari Notaris Leolin Jayayanti SH., para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
 Komisaris Independen

Lim Gunardi Hariyanto
 Pohan Wijaya Po

Direksi

Presiden Direktur
 Direktur
 Direktur Independen

Djohan Surja Putra
 Irwan Santoso
 Alan Budihardja Surya Atmadja

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 adalah sebagai berikut:

Ketua
 Anggota
 Anggota

Pohan Wijaya Po
 Fugiandy Andershen
 Woe Kim Hoy

1. General (Continued)

b. The Company's Public Offering (Continued)

The Company obtained an effective notification based on the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency Letter No. S-284/PM/2003 dated February 17, 2003 for the first Limited Public Offering with Preemptive Right to the stockholders for 156,000,000 common share and 234,000,000 Series I Warrant whereby 4 common share and 2 new common shares were entitled to get 3 Series I Warrant at no cost with the offering price of Rp 125 per share. Series I Warrant gives the stockholders the right to purchase shares at the exercise price of Rp 125 or equivalent to par value per share. The exercise period of Warrant is from September 15, 2003 until March 20, 2006. On March 14, 2003 the Company listed the new shares originated from such first Limited Public Offering at the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesian Stock Exchange).

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

Based on Extraordinary General Shareholder's Meeting dated June 4, 2015, which was notarised by notarial deed No. 28 dated June 4, 2015, by Leolin Jayayanti, SH., the shareholder's prescribe Board of Commissioners and Directors as of September 30, 2017 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
 Director
 Independent Director

As of September 30, 2017, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

Chairman
 Member
 Member

1. Umum (Lanjutan)

1. General (Continued)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (Lanjutan)

c. Board Of Commissioners, Directors and Employees (Continued)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 4 Juni 2015, yang dituangkan dalam akta notaris No. 28 tanggal 4 Juni 2015 dari Notaris Leolin Jayayanti SH., para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Based on Extraordinary General Shareholder's Meeting dated June 4, 2015, which was notarised by notarial deed No. 28 dated June 4, 2015, by Leolin Jayayanti, SH., the shareholder's prescribe Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 are as follows:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
 Komisaris

Lim Gunardi Hariyanto
 Pohan Wijaya Po

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
 Direktur
 Direktur Independen

Djohan Surja Putra
 Irwan Santoso
 Alan Budihardja Surya Atmadja

Board of Directors

President Director
 Director
 Independent Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

Ketua
 Anggota
 Anggota

Pohan Wijaya Po
 Tio Kok Lay
 Fugjandy Andershen

Chairman
 Member
 Member

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah karyawan masing-masing adalah sebanyak 1.101 dan 1.141 orang (tidak diaudit).

As of September 30, 2017 and December 31, 2016 the number of employees are 1.101 and 1.141 personnel (unaudited), respectively.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Standards effective in the current period

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

- 1 Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri.
- 2 Amandemen PSAK 5: Segmen Operasi.
- 3 Amandemen PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.
- 4 Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.
- 5 Amandemen PSAK 16: Aset Tetap.
- 6 Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud.
- 7 Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis.
- 8 Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja.
- 9 Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan.
- 10 Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama.
- 11 Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas
- 12 Amandemen PSAK 30: Pungutan.

- 1 Amendments to PSAK 4: Separate Financial Statements
- 2 Amendments to PSAK 5: Operating Segments.
- 3 Amendments to PSAK 7: Related Party Disclosures.
- 4 Amendments to PSAK 15: Investment in Associates and joint Venture.
- 5 Amendments to PSAK 16: Property, plant and Equipment.
- 6 Amendments to PSAK 19: Intangible Assets.
- 7 Amendments to PSAK 22: Business Combination.
- 8 Amendments to PSAK 24: Employee Benefits.
- 9 Amendments to PSAK 65: Financial Statements.
- 10 Amendments to PSAK 66: Joint Arrangements.
- 11 Amendments to PSAK 67: Disclosure of Interest in Other Entities.
- 12 Amendments to PSAK 30: Levies.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

a. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar, penyesuaian dan amandemen standar serta interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017:

Penerapan dini yang diperkenankan:

- 1 PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan.
- 2 ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- 3 PSAK 69: Agrikultur Keuangan.
- 4 Amandemen PSAK 16: Aset tetap.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar, amandemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan Keuangan ini juga disusun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No.VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh periode yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dan biaya perolehan historis, kecuali beberapa akun tertentu yang diukur dengan cara sebagaimana yang diuraikan dalam kebijakan akuntansi di akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

b. Kas dan Setara Kas

Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Standards and interpretations issued not yet adopted

Standard, standard improvements and amendment also interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017:

Early application permitted:

- 1 PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative.
- 2 ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- 3 PSAK 69: Agriculture.
- 4 Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment.

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the Company's financial statements, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The financial statements have also been prepared in conformity with Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. VIII.G.7 attachment No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of an Issuer or a Public Company. These policies have been consistently applied to all periods presented, unless otherwise stated.

b. Basic of Preparation of the Financial Statement

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared using the accrual basis and based on historical costs, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of those accounts.

The statement of cash flows is presented using the direct method by classifying the receipts and disbursements of cash and cash equivalent into operating, investing and financing activities.

All figures in the financial statements are expressed in Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

b. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are defined as short-term, highly liquid investments and readily convertible to known amounts of cash.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas, bank, dan deposito berjangka waktu kurang dari tiga bulan dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Cadangan penurunan nilai piutang diukur berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

d. Persediaan

Persediaan dicatat sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasi. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Biaya perolehan yang timbul untuk menyiapkan setiap produk kepada lokasi dan kondisi tersedia untuk dijual dicatat sebagai berikut:

- Bahan baku, barang dalam perjalanan, suku cadang dan perlengkapan pabrik - biaya pembelian.
- Barang jadi dan persediaan dalam proses biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya pabrikasi overhead berdasarkan kapasitas operasi normal tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

e. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka terdiri dari biaya pengelolaan, biaya produksi, biaya pengadaan, biaya distribusi, biaya usaha dan biaya sewa.

Untuk biaya pengelolaan, biaya produksi, biaya pengadaan, biaya distribusi dan biaya usaha dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada setiap periode.

Untuk biaya sewa dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang dalam bentuk saham dengan kepemilikan di bawah 20% dinyatakan berdasarkan metode biaya.

g. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Cash and cash equivalents consist of cash, bank, and deposits less than three months and uncollateralized and are not restricted its use.

c. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Allowance for impairment losses of receivable is measured based on the result of a review of the collectibility of each individual receivable account at the end of the year.

d. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is computed using the weighted average method.

Cost incurred in bringing each product to its present location and condition to make it available for sale is accounted for as follows:

- Raw materials, goods in transit, spare parts and factory supplies - purchase cost.
- Finished goods and work in-process - cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

Net realizable values is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

e. Prepaid expense

Prepaid expenses consist of management fees, production costs, procurement costs, distribution costs, operating expenses and rental costs.

For management costs, production costs, procurement costs, distribution costs and operating expenses are charged in proportion to revenue recognized in each period.

For prepaid rent are amortized over the benefit of each expense using the straight-line method.

f. Long-term Investment

Long-term investment in share of stocks with ownership interest less than 20% is recorded using the cost method.

g. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment, except land, held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, if any.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Tetap (Lanjutan)

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari tanah diakui pada pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau dijual.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada pendapatan/ (beban) lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

<u>Jenis Aset</u>	<u>Tahun/Years</u>	<u>Assets</u>
Bangunan dan prasarana	5 - 20	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	4 - 15	Machinery and equipment
Kendaraan	4 - 10	Vehicles
Kendaraan air	5 - 10	River crafts
Perahu motor	3 - 10	Outboard engine and hulls
Perlengkapan kantor	4 - 10	Office equipment
Pendingin udara dan lemari es	5 - 10	Air conditioners and refrigerators

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Property, plant and equipment (Continued)

Land is stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the statement of financial position date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of land is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of land is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of land.

The revaluation surplus in respect of land is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized or sold.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within other income/ (expense) - net in the profit or loss.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The cost of maintenance and repairs is charged to to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the financial statement and the resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai". Perubahan PSAK revisi ini terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar sebagaimana diatur dalam PSAK No. 68.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi dari jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Property, plant and equipment (Continued)

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant, and equipment account when complete and ready to use.

h. Impairment of non-financial assets

Effective on January 1, 2015, the Company applied PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". Changes in the revised of PSAK mainly to incorporate the changes in definition and requirements of fair value as governed in PSAK No. 68.

The adoption of the revised standard had no material effect to the financial statements.

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of comprehensive income as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset non-keuangan (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan yang dibebankan disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

i. Aset Tidak Lancar Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of non-financial assets (Continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in those expense categories consistent with the function of the impaired asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets and other non-current non-financial assets presented in the statements of financial position as of September 30, 2017 and December 31, 2016.

i. Non-Current Assets Held for Sale

Non-current assets are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell.

An impairment loss is recognised for any initial or subsequent write-down of the asset to fair value less costs to sell. A gain is recognised for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset, but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognised. A gain or loss not previously recognised by the date of the sale of the noncurrent asset is recognised at the date of derecognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tidak Lancar Dimiliki untuk Dijual (Lanjutan)

Aset tidak lancar tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi, atau merupakan suatu entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali. Hasil dari operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif.

j. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

k. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Non-Current Assets Held for Sale (lanjutan)

Non-current assets are not depreciated or amortised while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognised.

Non-current assets classified as held for sale are presented separately from the other assets in the statements of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the statements of financial position.

A discontinued operation is a component of the entity that has been disposed of or is classified as held for sale and that represents a separate major line of business or geographical area of operations, is part of a single co-ordinated plan to dispose of such a line of business or area of operations, or is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale. The results of discontinued operations are presented separately in the statements of comprehensive income.

j. Account payables

Account payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within. If not, they are presented as non-current liabilities. Account payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

k. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pinjaman (Lanjutan)

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

l. Imbalan Kerja

Program pensiun iuran pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada laba rugi.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang Undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Perusahaan membuat pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut tidak memenuhi syarat sebagai aset program dan diperlakukan sebagai hak penggantian.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalihkan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Borrowings (Continued)

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

l. Employee Benefits

Defined contribution pesion plan

The Company established a defined contribution pension plan covering all of their permanent employees. Contribution funded by the Company were charged to profit or loss.

Defined post-employment benefits

The Company established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Company also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Company calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The company made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding does not qualify as a plan asset however accounted for as a reimbursement right.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability pr asset. Defined benefit cost are categorised as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Imbalan Kerja (lanjutan)

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyusuaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti dilaba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan.

Perusahaan mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

m. Biaya Emisi Saham Ditanggungkan

Biaya yang terjadi dalam rangka penawaran umum dan penjualan sejumlah saham kepada masyarakat dan penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham dibukukan sebagai pengurang dari agio saham.

n. Beban Ditanggungkan

Pengeluaran tertentu yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, ditanggungkan dan diamortisasi sesuai dengan taksiran masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan handal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Employee Benefits (continued)

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

The Company recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate assets, which is measured at fair value. In the statements of profit or loss and other comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net yhe amount recognized for a reimbursement.

m. Deferred Stock Issued Cost

Expenses incurred in connection with the Initial Public Offering and first Limited Offering with Preemptive Rights to the stockholders are recorded as deductions of additional paid-in capital.

n. Deferred Charges

Certain expenditures which have benefits of more than one year are deferred and amortized using the straight-line method over the period of the expected benefit.

o. Revenues and Expenses Recognition

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- *The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold ;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company ; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses are recognized when incurred.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan.

Pajak penghasilan tidak final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak penghasilan tidak final (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Income Tax (Continued)

Effective on January 1, 2015, the Company applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

The adoption of the revised standard had no material effect to the financial statements.

Non-final income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the periods computed using prevailing tax rates.

Non-final income tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari pencatatan akuntansi awal dari penggabungan usaha.

Pajak penghasilan final

Atas penghasilan sewa, jasa pelayanan dan pemeliharaan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proposional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar di muka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Aset atau liabilitas yang timbul dan berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Penerapan PSAK revisi ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Transaksi dalam tahun berjalan yang menyangkut mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan kurs yang berlaku pada saat Transaksi terjadi.

Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah sesuai dengan kurs tengah yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	2017 (Rp)	2016 (Rp)	
Euro	15.943	14.579	Euro
100 Yen Jepang	11.902	12.874	Japanese Yen 100
Dolar Amerika Serikat	13.492	12.998	United Stated Dollar
Dolar Singapura	9.926	9.522	Singapore Dollar

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Income Tax (Continued)

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination.

Final income tax

Final income tax on rental income, service charges and maintenance is recognized proportionately to revenue in the current year. The difference between final income tax paid over current tax expense in the statements of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable. The prepaid tax account is separately presented from final income tax payable.

Deferred tax assets or liabilities are not recognized on the temporary differences on assets or liabilities if the related income is subject to final income tax.

q. Foreign Currency Transactions and Balances

Effective January 1, 2012, the Company has adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the Company financial statements.

Transaction during the year involving foreign currencies are recorded in Indonesia Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transaction are made.

At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at such dates. The resulting gains or losses on foreign exchange difference are credited or charged to current year statement of income.

The main exchange rates used, based on the mid rates published by Bank Indonesia as of September 30, 2017 and December 31, 2016, respectively, are as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Transaksi Pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas). anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Transactions With Related Parties

The Company have transaction with related parties. The definition of related parties used is in accordance with the Indonesia Statements of Financial Accounting Standard. (PSAK) No. 7 (Revised 2010). "Related party disclosure".

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has significant influence over the Company; or
 - ii. has significant influence over the Company; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the Company.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba usaha dan laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba usaha dan laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata saham sebanyak 1.011.774.750 saham masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

t. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya atau pada aspek kontraktual.

i. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Pengakuan awal atas aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar.

Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan atau piutang serta aset keuangan yang siap untuk dijual (AFS). Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada pengakuan awal dan sepanjang diperbolehkan dan memadai, ditelaah ulang penetapan asetnya setiap tanggal neraca.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut ini:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to equity holders of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Operating earnings and net earnings (loss) per share are computed using the average number of shares subscribed and fully paid during the year. The total number of average shares amounted to 1,011,774,750 shares for the years ended September 30, 2017 and December 31, 2016, respectively.

t. Financial Instrument

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commit to purchase or sale the assets.

The Company determine the classification of financial assets at initial recognition or on contractual aspects.

i. Financial Asset

Initial Recognition

Initial recognition of financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, except for financial assets classified as at fair value through profit and loss, which was initially measured at fair value.

Classification of financial assets such as financial assets are set to be measured at fair value through profit and loss (FVTPL), investments held to maturity (HTM), loans or receivables and financial assets that are ready for sale (AFS). The Company provides financial asset classification at initial recognition and all are allowed and appropriate, re-establishment of its assets are reviewed each balance sheet date.

Measurement after initial recognition

Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL).

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam neraca pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

- b) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- c) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial Instrument (continued)

- a) Financial assets are measured at fair value through profit and loss (FVTPL).

Financial assets are classified as FVTPL if financial assets acquired for trading or designated as FVTPL at the time of initial recognition. Financial assets classified as trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative assets are also classified as trading securities except derivative assets are designated as effective hedging instruments. Financial assets are defined as FVTPL presented in the balance sheet at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in earnings. Gains or losses are recognized in profit or loss, including dividends or interest earned from financial assets.

- b) Investments held to maturity (HTM)

Non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment and maturity are classified as HTM has been established when the Company has the positive intention and ability to hold financial assets to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method less any impairment. Gains or losses are recognized in the income statement when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- c) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment, which does not have a quotation in an active market. Financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any impairment in value. Gains and losses recognized in profit or loss as loans and receivables derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal neraca.

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Perusahaan mentransfer aset keuangan, maka Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

ii. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Pengakuan Awal

Perusahaan menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen hutang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial Instrument (Continued)

d) Financial assets available for sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets designated as available for sale or not classified in the three previous categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with gains or unrealized losses recognized in equity until the financial asset is derecognized or until reduced in value and at the same time the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized in the report income. These financial assets are classified as noncurrent assets except financial assets are intended to be released within twelve months from the balance sheet date.

i. Financial Asset (Continued)

Derecognition of financial assets

The company stopped the recognition of financial assets, if and only if the contractual rights of the cash flows arising from financial assets expire; or the Company to transfer the contractual right to receive cash flows arising from assets and finance; or retains the contractual right to receive cash flows derived from financial assets but also bear the contractual obligation to pay the cash flows received by it to one or more of the receiving party through an agreement that meets certain requirements. When the Company transfers the financial asset, the Company evaluates the extent to which the Company retains the risks and rewards of ownership of financial assets.

ii. Financial Liabilities and Equity Instruments

Initial Recognition

Company determines the classification of its financial obligations at the time of initial recognition. Debt and equity instruments classified as financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and debt, or as a derivative designated as hedging instruments in an effective hedge, whichever is appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in terms of loans and debt, including transaction costs that are attributable directly.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang menunjukkan adanya kepemilikan pada aset dari suatu perusahaan setelah dikurangi dengan kewajibannya. Instrumen ekuitas yang dikeluarkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi dengan biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen non-convertible yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL).

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditentukan berdasarkan pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika memang diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam jangka waktu singkat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan untuk diperdagangkan kecuali ditentukan sebagai instrument lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan FVTPL dinyatakan dalam nilai wajar, dengan hasil laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi bersih diakui dalam laporan laba rugi termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial Instrument (Continued)

ii. Financial Liabilities and Equity Instruments (Continued)

An equity instrument is any contract that shows the ownership of the assets of a company after deducting its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the results obtained, less the cost of issuing equity instruments.

Compound financial instruments, like bonds or similar instruments which can be converted by holders into ordinary shares with a predetermined amount, divided between financial liabilities and shareholders' equity in accordance with the substance of the contractual arrangements. On the date of issuance of compound financial instruments, fair value of the liability component is estimated by using interest rates prevailing in the market for instruments of similar non-convertible. This amount is recorded as a liability on the basis of amortized cost using the effective interest rate method until the end through the conversion obligation or instrument on maturity. Components of equity is determined by subtracting the amount of the liability component of the overall fair value of financial instruments compound. The amount is recognized and recorded in equity, net of income tax and no measurement subsequent to initial recognition.

Measurement after initial recognition

Measurement after initial recognition depends on the classification of financial liabilities as follows:

- a) Financial liabilities measured at fair value through profit and loss (FVTPL).

Financial liabilities measured at fair value through profit and loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities are determined based on initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired for the purpose of sale or repurchase in the short term. Liabilities are also classified as trading derivatives unless specified as effective hedging instruments. FVTPL financial obligations stated in the fair value, with a resulting gain or loss is recognized in the income statement. Net profit or loss is recognized in profit or loss, including interest paid on financial liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

b) Pinjaman dan hutang

Pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga diukur kembali setelah pengakuan awal pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba dan rugi diakui pada laporan laba rugi jika liabilitas berhenti diakui maupun melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

u. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi.

Untuk tujuan manajemen, informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan sekunder adalah segmen geografis.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial Instrument (Continued)

ii. Financial Liabilities and Equity Instruments (Continued)

b) Loans and debt

Debt and interest bearing debt is measured again after initial recognition at cost or amortized using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in earnings when the liability recognized stops as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The company stopped the recognition of financial liabilities if, and only if, the obligation of the Company terminated, canceled or expired.

u. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Segment Information

Effective January 1, 2011, the Company applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

For management purposes, segment information is presented using the accounting policies adopted in preparing and presenting the financial statement. The primary format in reporting segment information is based on business segment, while the secondary segment information is based on geographical segment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Informasi Segmen (Lanjutan)

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk dan jasa (baik produk dan jasa terkait) dan yang komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk dan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

w. Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah tercatat aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam kondisi tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Segment Information (Continued)

A business segment is a distinguishable component of the company that is engaged in providing product or service or a Company of related product or service and that is subject to risk and returns that are different from those of other business segment.

Geographical segment is a distinguishable component of the Company that is engaged in providing products or services within a particular economics environment and that is subject to risk and returns that are different from those of components operating in other economics environment.

w. Key Sources of Estimation Uncertainty

The preparation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that has an effect to the carrying amount of assets and liabilities and disclosure of contingent and liabilities at the date of financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Classifications of financial assets and financial liabilities

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50 (Revised 2010). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policy.

Allowance for impairment of trade receivables

The Company evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expect to collect. These specific provisions are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Imbalan kerja karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaria independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Pajak penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Perusahaan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode di mana penetapan terjadi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

The estimated useful lives of property, plant and equipment

The useful life of each item of the Company's property, plant and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Employee benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The changes of assumption might affect carrying value of post employment benefit.

Income taxes

Under the Tax Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Company has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Company's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Source of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment loss on loans and receivable

The Company assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amounts of the Company's loans and receivables are disclosed in Notes 5 and 6.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 22.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES
(continued)

Allowance for decline in value of inventories

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

The Estimated Economic Benefits of Property, Plant and

The useful life of each item of the Company's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 11.

Post-Employment Benefits Obligation

The determination of provision for postemployment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Company's provision for post-employment benefits obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 22.

5. Kas dan Setara Kas

5. Cash and Cash Equivalents

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2017 (Rp)	2016 (Rp)	
Kas			Cash on hand
Rupiah	171.813.996	199.727.106	Rupiah
Jumlah kas	171.813.996	199.727.106	Total cash on hand
Bank			Bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.467.041.119	1.102.758.709	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	164.501.932	4.953.408.667	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	95.598.802	32.617.928	PT Bank DBS Indonesia
Sub jumlah	15.727.141.854	6.088.785.304	Sub total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.039.133.853	1.645.789.214	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	3.392.814.351	22.176.655	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	1.626.237.233	1.127.839.129	PT Bank DBS Indonesia
Sub jumlah	8.058.185.437	2.795.804.998	Sub total
Yen Jepang			Japanese Yen
PT Bank DBS Indonesia	1.743.440.774	1.296.775.650	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	10.047.947.974	6.396.337.262	PT Bank Central Asia Tbk
Sub jumlah	11.791.388.749	7.693.112.912	Sub total
Jumlah Bank	35.576.716.040	16.577.703.214	Total Bank
Jumlah	35.748.530.036	16.777.430.320	Total

Kas di bank dapat ditarik setiap saat. Tingkat suku bunga kontraktual untuk kas pada bank adalah sebagai berikut:

Cash at bank can be withdrawn at anytime. Contractual interest rates on cash at bank is as follows:

	2017	2016	
Rupiah	1,25% - 2,00%	1,25% - 2,00%	Rupiah
Mata uang asing	0,10% - 0,25%	0,10% - 0,25%	Foreign currencies

6. Piutang Usaha

6. Accounts Receivable

	2017 (Rp)	2016 (Rp)	
<u>Berdasarkan Pelanggan</u>			<u>By Customers</u>
Pihak ketiga			Third parties
Itochu Kenza Corporation	14.432.492.007	9.991.834.839	Itochu Kenza Corporation
SMB Kenzai Co, Ltd	12.778.367.302	-	SMB Kenzai Co, Ltd
Century Plyboards Limited	6.163.669.359	-	Century Plyboards Limited
Japan Kenzai Co, Ltd	3.997.225.216	2.770.632.186	Japan Kenzai Co, Ltd
Nippon Paper Lumber Co, Ltd	1.562.163.125	331.644.013	Nippon Paper Lumber Co, Ltd
Toyo Materia Corporation	1.435.575.379	-	Toyo Materia Corporation
T.O. Forest Co, Ltd	1.248.915.000	-	T.O. Forest Co, Ltd
Pei Chi Enterprise Co, Ltd	999.370.498	973.362.958	Pei Chi Enterprise Co, Ltd
Sanwa Kenpan Co, Ltd	726.908.064	-	Sanwa Kenpan Co, Ltd
Nissei Co, Ltd	780.600.303	760.689.889	Nissei Co, Ltd
Sumisho & Mitsuibussan Kenza Co, Ltd	-	8.223.221.953	Sumisho & Mitsuibussan Kenza Co, Ltd
Century Plyboards Limited	-	2.208.105.964	Century Plyboards Limited
Noda Corporation	-	873.395.222	Noda Corporation
Sumitomo Forestry Co., Ltd	-	591.909.680	Sumitomo Forestry Co., Ltd
PT Asiana Lintas Cipta Kemang	-	512.000.000	PT Asiana Lintas Cipta Kemang
Ike Trading Co, Ltd	-	422.996.452	Ike Trading Co, Ltd
Greenply Industries Limited	-	355.648.176	Greenply Industries Limited
Kutok Corporation	477.762.400	-	Kutok Corporation
Wood United PTE Ltd	324.873.868	-	Wood United PTE Ltd
Takachiho Co, Ltd	216.192.435	-	Takachiho Co, Ltd
Sojitz Asia PTE Ltd	158.383.263	1.509.516.596	Sojitz Asia PTE Ltd
Edi Wijaya	155.843.425	-	Edi Wijaya
Ryan Bpk	112.081.264	-	Ryan Bpk
T.O. Ogaswara Co, Ltd	-	326.241.263	T.O. Ogaswara Co, Ltd
Lain-lain	2.222.615	2.132.829	Others
Jumlah	45.572.645.522	29.853.332.020	Total
Cadangan penurunan nilai	(999.370.498)	(973.362.958)	Allowance for impairment losses
Bersih	44.573.275.024	28.879.969.062	Net
<u>Berdasarkan Mata Uang</u>			<u>By Currency:</u>
Dolar Amerika Serikat	38.709.731.567	27.428.572.404	United States Dollar
Yen Jepang	6.589.869.266	1.912.759.616	Japanese Yen
Rupiah	273.044.689	512.000.000	Rupiah
Jumlah	45.572.645.522	29.853.332.020	Total
Cadangan penurunan nilai	(999.370.498)	(973.362.958)	Allowance for impairment losses
Bersih	44.573.275.024	28.879.969.062	Net
<u>Berdasarkan umur</u>			<u>By Aging</u>
Sampai dengan 1 bulan	42.578.080.038	27.966.942.139	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	1.915.485.414	388.217.981	Over 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	1.574.575	1.420.723	Over 3 months - 6 months
Lebih dari 6 bulan	1.077.505.494	1.496.751.177	More than 6 months
Jumlah	45.572.645.522	29.853.332.020	Total
Cadangan penurunan nilai	(999.370.498)	(973.362.958)	Allowance for impairment losses
Bersih	44.573.275.024	28.879.969.062	Net

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for doubtful accounts is as :

	2017 (Rp)	2016 (Rp)	
Saldo awal tahun	973.362.958	999.370.498	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	26.007.540	(26.007.540)	Provisions (reversal) during the year
Saldo akhir tahun	999.370.498	973.362.958	Balance at ending of year

6. Piutang Usaha (Lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada periode September 2017, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha Perusahaan digunakan sebagai jaminan pinjaman bank. (Catatan 21).

7. Piutang Lain-lain

	2017 <u>(Rp)</u>
Piutang Karyawan	
Jakarta	25.271.900
Samarinda	97.470.300
Lainnya	3.014.337.312
Jumlah	<u>3.137.079.511</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang lain-lain pelanggan pada periode September 2017, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan pencadangan atas piutang lain-

8. Persediaan

Akun ini terdiri dari:

	2017 <u>(Rp)</u>
Barang jadi	141.688.887.471
Bahan baku	73.768.074.108
Barang dalam proses	99.014.147.164
Suku cadang dan bahan pembantu	75.245.664.707
Jumlah	<u>389.716.773.450</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan periode September 2017, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

Persediaan Perusahaan digunakan sebagai jaminan pinjaman bank (Catatan 21).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap.

9. Biaya Dibayar Dimuka

Akun ini terdiri dari:

	2017 <u>(Rp)</u>
Asuransi	487.536.072
Provisi bank	2.000.575.000
Lain-lain	3.150.326.980
Jumlah	<u>5.638.438.052</u>

6. Accounts Receivable (Continued)

Based on the result of a review of the status of each individual receivable account at the end of September 2017 period, the Company's management is of the opinion that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from the non-collected accounts.

The Company's trade receivables is used as collateral for bank loans (Notes 21).

7. Others Receivable

	2016 <u>(Rp)</u>	
	18.871.789	Employee Receivables
	83.971.900	Jakarta
	2.481.110.906	Samarinda
	<u>2.583.954.595</u>	Others
		Total

Based on the result of a review of the status of each other receivable account at the end of September 2017 period, the Company's management believes no allowance for other receivable is required.

8. Inventories

This account consists of:

	2016 <u>(Rp)</u>	
	146.015.242.200	Finished goods
	81.550.166.275	Raw material
	86.479.976.756	Work in process
	62.755.872.230	Spareparts and supporting materials
	<u>376.801.257.461</u>	Total

Based on the result of a review of inventories at the end of September 2017 period, the Company's management believes that no allowance for decline in value of inventories is required.

Inventories of the Company are used as collateral for bank loans (Notes 21).

All inventories along with property, plant and equipment were insured against fire, theft and other possible risks.

9. Prepaid Expenses

This account consists of:

	2016 <u>(Rp)</u>	
	314.194.249	Insurance
	2.166.412.500	Bank provision
	1.480.751.286	Other
	<u>3.961.358.035</u>	Total

10. Investasi Jangka Panjang

Akun ini terdiri dari:

<u>Metode Harga Perolehan</u>	<u>Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership</u>
PT Sarana Kaltim Ventura	1,19%

Akun ini merupakan investasi jangka panjang Perusahaan kepada PT Sarana Kaltim Ventura dalam bentuk saham dan dicatat dengan menggunakan metode biaya sebesar Rp651.888.000 pada tanggal 30 September 2017 dan Desember 2016, dengan persentase kepemilikan sebesar 1,19%.

10. Long Term Investment

This account consists of:

<u>Nilai Tercatat/ Carrying Value</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	<u>(Rp)</u>	<u>(Rp)</u>	
	651.888.000	651.888.000	PT Sarana Kaltim Ventura

This Account represent the Company's long term investment in shares of stock of PT Sarana Kaltim Ventura and is recorded using the cost method, amounting to Rp651,888,000 as of September 30, 2017 and December 31, 2016, with the percentage of ownership of 1.19%.

11. Aset Tetap

11. Property, Plant and Equipment

	2017						
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Revaluasi/ Revaluation</u>		<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>
	<u>(Rp)</u>	<u>(Rp)</u>	<u>(Rp)</u>	<u>(Rp)</u>	<u>(Rp)</u>		<u>(Rp)</u>
<u>Biaya Perolehan/ Revaluasi</u>						<u>Acquisition Cost/ Revaluation</u>	
Tanah	98.333.000.000	-	-	-	-	98.333.000.000 <i>Land</i>	
Bangunan dan Prasarana	48.476.269.236	-	-	-	-	48.476.269.236 <i>Buildings and Infrastructures</i>	
Mesin dan Peralatan	362.801.621.304	-	500.000.000	-	-	362.301.621.304 <i>Machineries and Equipments</i>	
Kendaraan	9.766.790.206	-	404.992.000	-	-	9.361.798.206 <i>Vehicles</i>	
Kendaraan Air	8.661.552.412	625.736.550	-	-	-	9.287.288.962 <i>Rivercrafts</i>	
Perlengkapan Kantor	10.874.295.574	104.486.463	-	-	-	10.978.782.037 <i>Office Equipments</i>	
Pendingin Udara & Lemari Es	369.893.687	-	-	-	-	369.893.687 <i>Air Conditioner & Refrigerators</i>	
Jumlah	539.283.422.420	730.223.013	904.992.000	-	-	539.108.653.433 Total	
Aset tetap dalam pembangunan	13.172.020.583	1.479.182.753	-	-	-	14.651.203.336 <i>Contructions in progress</i>	
Jumlah	552.455.443.003	2.209.405.766	904.992.000	-	-	553.759.856.769	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>	
Bangunan dan Prasarana	28.950.480.080	1.484.117.581	-	-	-	30.434.597.661 <i>Buildings and Infrastructures</i>	
Mesin dan Peralatan	260.549.309.055	11.800.117.654	500.000.000	-	-	271.849.426.709 <i>Machineries and Equipments</i>	
Kendaraan	6.270.107.025	32.210.681	404.992.000	-	-	5.897.325.706 <i>Vehicles</i>	
Kendaraan Air	4.516.836.667	590.964.399	-	-	-	5.107.801.066 <i>Rivercrafts</i>	
Perlengkapan Kantor	10.074.590.897	192.913.433	-	-	-	10.267.504.330 <i>Office Equipments</i>	
Pendingin Udara & Lemari Es	368.247.021	487.500	-	-	-	368.734.521 <i>Air Conditioner & Refrigerators</i>	
Jumlah	310.729.570.745	14.100.811.247	904.992.000	-	-	323.925.389.992 Total	
Nilai Buku	241.725.872.258					229.834.466.777 Net Book Value	

11. Aset Tetap (Lanjutan)

11. Property, Plant and Equipment (Continued)

	2016						
	Saldo Awal/ Beginning Balance (Rp)	Penambahan/ Additions (Rp)	Pengurangan/ Deductions (Rp)	Reklasifikasi/ Reclassification (Rp)	Revaluasi/ Revaluation (Rp)	Saldo Akhir/ Ending Balance (Rp)	
<u>Biaya Perolehan/ Revaluasi</u>							<u>Acquisition Cost/ Revaluation</u>
Tanah	93.244.000.000	-	-	-	5.089.000.000	98.333.000.000	Land
Bangunan dan Prasarana	48.291.769.522	184.499.714	-	-	-	48.476.269.236	Buildings and Infrastructures
Mesin dan Peralatan	325.510.813.887	37.290.807.417	-	-	-	362.801.621.304	Machineries and Equipments
Kendaraan	6.609.673.115	3.157.117.091	-	-	-	9.766.790.206	Vehicles
Kendaraan Air	6.899.392.677	1.762.159.735	-	-	-	8.661.552.412	Rivercrafts
Perlengkapan Kantor	10.326.460.845	547.834.729	-	-	-	10.874.295.574	Office Equipments
Pendingin Udara & Lemari Es	369.893.687	-	-	-	-	369.893.687	Air Conditioner & Refrigerators
Sub Jumlah	491.252.003.734	42.942.418.686	-	-	5.089.000.000	539.283.422.420	Total
Aset tetap dalam pembangunan	18.421.632.080	13.172.020.583	-	(18.421.632.080)	-	13.172.020.583	Contructions in progress
Jumlah	509.673.635.814	56.114.439.269	-	(18.421.632.080)	5.089.000.000	552.455.443.003	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan dan Prasarana	26.996.278.803	1.954.201.277	-	-	-	28.950.480.080	Buildings and Infrastructures
Mesin dan Peralatan	245.968.268.871	14.581.040.184	-	-	-	260.549.309.055	Machineries and Equipments
Kendaraan	5.856.382.570	413.724.455	-	-	-	6.270.107.025	Vehicles
Kendaraan Air	3.863.024.569	653.812.098	-	-	-	4.516.836.667	Rivercrafts
Perlengkapan Kantor	9.872.316.185	202.274.712	-	-	-	10.074.590.897	Office Equipments
Pendingin Udara & Lemari Es	367.597.021	650.000	-	-	-	368.247.021	Air Conditioner & Refrigerators
Jumlah	292.923.868.019	17.805.702.726	-	-	-	310.729.570.745	Total
Nilai Buku	198.328.135.715					241.725.872.258	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses was allocated to the following:

	2017	2016	
Beban produksi	14.378.474.133	17.143.885.867	Production costs
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	627.329.113	661.816.859	General and administrative expenses (Note 31)
	15.005.803.247	17.805.702.726	

Sejak tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan melakukan revaluasi aset tanah, dan pada tahun 2016 Perusahaan kembali melakukan revaluasi atas aset tersebut. Revaluasi dilakukan oleh penilai independen Benedictus Darmapusita & Rekan, dengan menggunakan pendekatan harga pasar.

Starting December 31, 2013, the Company revalued their fixed asset of land, and in 2016 the Company revalued again on it. The revaluation is conducted by independent appraisal, Benedictus Darmapusita & Rekan, using market value approach.

11. Aset Tetap (Lanjutan)

Jika aset tetap berupa tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebesar Rp5.089.000.000 Aset tetap Perusahaan digunakan sebagai jaminan pinjaman bank. (Catatan 21).

Pada tanggal 30 September 2017, aset tetap dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar USD43.245.015 (2016: USD43.245.015). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

12. Beban Ditangguhkan - Bersih

Akun ini terdiri dari:

	<u>2017</u>
	(Rp)
Tanaman	1.247.150.500
Jumlah	<u>1.247.150.500</u>

13. Aset Tersedia untuk Dijual

Akun ini terdiri dari:

	<u>2017</u>
	(Rp)
Tanah	-
Bangunan dan Prasarana	-
Jumlah	<u>-</u>

Aset terkait dengan pabrik Gresik disajikan sebagai dimiliki untuk dijual setelah adanya persetujuan dari rapat umum pemegang saham luar biasa dan ditegaskan kembali didalam pernyataan keputusan rapat pada tanggal 30 Juni 2014.

Pada tanggal 5 September 2017, aset Perusahaan yang ada di Gresik berupa Tanah, Bangunan dan Prasarana telah dijual ke Pihak Ketiga dengan nilai Jual sebesar Rp. 65.000.000.000 (enampuluh lima miliar Rupiah). Transaksi ini telah di laporkan Ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Informasi yang perlu diketahui publik. Tidak ada dampak terhadap kegiatan operasional dan dampak hukum atas penjualan aset tersebut. Atas penjualan tersebut Perusahaan memperoleh arus kas yang akan digunakan untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja sekaligus menurunkan hutang Perusahaan.

11. Property, Plant and Equipment (Continued)

If fixed assets, land was stated at the historical cost basis, the carrying amount would be Rp5,089,000,000 Property, plant and equipment of the Company is used as collateral for bank loans (Notes 21).

As of September 30, 2017, the property, plant and equipment are covered by insurance against losses by fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling USD43,245,015 (2016: USD43,245,015). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

12. Deferred Changes - Net

This account consists of:

	<u>2016</u>	
	(Rp)	
	1.247.150.500	Plantations
Jumlah	<u>1.247.150.500</u>	Total

13. Assets Classified as Held for Sale

This account consists of:

	<u>2016</u>	
	(Rp)	
	39.226.000.000	Land
	7.517.613.446	Buildings and Infrastructures
Jumlah	<u>46.743.613.446</u>	Total

The assets related to Gresik factory have been presented as held for sale following the approval general meeting of extraordinary shareholders and reaffirmed in the statement of decision meeting on 30 Juni 2014.

On September 5, 2017, the Company's existing Gresik assets in the form of Land, Buildings and Infrastructure have been sold to Third Parties with the sale amount of Rp. 65,000,000,000 (sixty five billion Rupiah). This transaction has been reported to the Financial Services Authority (OJK) as the Information that the public needs to know. No impact on operational and legal activities on the sale of those assets. The Company obtained cash flow used for improving the company's performance and reducing the Company's debt.

14. Utang Usaha

14. Account Payables

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2017 (Rp)	2016 (Rp)	
<u>Berdasarkan Pemasok</u>			<u>By Suppliers</u>
Pihak Ketiga			Third Parties
Pemasok dalam negeri	58.849.690.595	72.888.097.977	Local suppliers
Pemasok luar negeri	1.724.772.925	1.150.990.226	Foreign suppliers
Jumlah	60.574.463.520	74.039.088.203	Total
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Roda Mas Timber Kalimantan	9.909.152.839	21.193.589.953	PT Roda Mas Timber Kalimantan
PT Kemakmuran Berkah Timber	10.959.282.033	6.470.102.550	PT Kemakmuran Berkah Timber
PT Harita Jayaraya	229.394.251	353.210.187	PT Harita Jayaraya
Jumlah	21.097.829.123	28.016.902.690	Total
<u>Berdasarkan Mata Uang</u>			<u>By Currency</u>
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah	49.623.266.808	47.220.734.208	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	10.124.237.055	26.207.860.804	United States Dollar
Yen Jepang	410.233.536	524.977.680	Japanese Yen
Euro Eropa	416.726.122	85.515.511	Euro Europe
Jumlah	60.574.463.520	74.039.088.203	Total
Pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah	15.724.637.964	24.202.137.581	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5.373.191.159	3.814.765.109	United States Dollar
Jumlah	21.097.829.123	28.016.902.690	Total
<u>Berdasarkan Umur</u>			<u>By Aging</u>
Sampai dengan 1 bulan	28.127.852.945	29.110.464.524	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	24.912.257.110	37.177.994.676	Over 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	5.736.854.991	5.942.227.266	Over 3 months - 6 months
Lebih dari 6 bulan	1.797.498.474	1.808.401.737	More than 6 months
Jumlah	60.574.463.520	74.039.088.203	Total

15. Utang Lain-Lain

15. Other Payables

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2017 (Rp)	2016 (Rp)	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Marsh Indonesia	-	212.863.285	PT Marsh Indonesia
Karya Sumber Alam	212.863.285	89.340.751	Karya Sumber Alam
Lainnya	910.931.415	753.604.560	Others
Jumlah	1.123.794.700	1.055.808.596	Total

16. Perpajakan

16. Taxation

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid Taxes

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2017 (Rp)	2016 (Rp)	
Pajak Pertambahan Nilai	84.271.618.815	82.427.470.195	Value Added Tax
Pajak Penghasilan Pasal 22	242.070.170	421.732.000	Income Tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 23	10.078.006	5.305.622	Income Tax Article 23
Jumlah	84.523.766.991	82.854.507.817	Total

b. Utang Pajak

b. Taxes Payables

	2017 (Rp)	2016 (Rp)	
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	-	12.381.592	Income Tax Article 4 (2)
Pajak Penghasilan Pasal 15	-	56.753.098	Income Tax Article 15
Pajak Penghasilan Pasal 21/26	71.343.959	243.121.827	Income Tax Article 21/26
Pajak Penghasilan Pasal 22	248.590.026	58.788.441	Income Tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 23	6.860.640	7.715.253	Income Tax Article 23
Jumlah	326.794.625	378.760.211	Total

c. Aset Pajak Tangguhan

c. Deferred tax assets

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan dan aset (kewajiban) pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The computation of deferred income tax benefit (expenses) and deferred tax assets (liabilities) as of September 30, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

Aset Pajak Tangguhan	2017	(Rp)	Deferred tax assets
Rugi fiskal	31.262.745.998	31.262.745.998	Fiscal Loss
Penyusutan aset tetap	6.949.443.649	6.949.443.649	Depreciation
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.362.813.128	7.362.813.128	Employee benefits
Cadangan penurunan nilai piutang	243.340.740	243.340.740	Allowance for doubtful account
Total	45.818.343.515	45.818.343.515	Total
Liabilitas Pajak Tangguhan			Deferred tax liabilities
Surplus revaluasi aset	22.161.445.490	32.047.867.214	Revaluation of asset surplus
Total	22.161.445.490	32.047.867.214	Total
Aset pajak tangguhan bersih	23.656.898.025	13.770.476.301	Deferred tax assets(liabilities) -net

16. Perpajakan (lanjutan)

16. Taxation (Continued)

d. Surat Ketetapan Pajak

e. Tax Assessment Letter

Sampai dengan 30 September 2017 Perusahaan telah menerima surat ketetapan pajak, dengan rincian sebagai berikut:

Until September 30, 2017 the Company has received tax assessment letter, with details as follows:

No	Nomor/ Number	Keterangan/ Description	Masa Pajak/ Tax Period	Tgl. Terbit/ Issue Date	Tgl. Jatuh Tempol/ Maturity Date	Jumlah (Rp)/ Total (Rp)
1	00029/207/15/054/17	SKPKB PPN	September 2015	April 18, 2017	May 17, 2017	10.584.916
2	00002/527/15/054/17	SKPN ATAS IMPOR	Oktober 2015	April 18, 2017	-	-
3	00016/407/15/054/17	SKPLB PPN	Oktober 2015	April 18, 2017	-	(7.372.772.006)
4	00069/207/15/054/17	SKPKB PPN	November 2015	June 9, 2017	July 8, 2017	24.846.570
5	00033/407/15/054/17	SKPLB PPN	Desember 2015	June 9, 2017	-	(5.343.315.154)
6	00007/207/16/054/17	SKPKB PPN	Januari 2016	July 19, 2017	August 18, 2017	52.565.708
7	00024/407/16/054/17	SKPLB PPN	Februari 2016	June 22, 2017	-	(14.038.330.589)
8	00006/207/16/054/17	SKPKB PPN	Maret 2016	July 19, 2017	August 18, 2017	69.269.376
9	00038/407/16/054/17	SKPLB PPN	April 2016	August 23, 2017	-	(4.028.854.577)
10	00034/207/16/054/17	SKPKB PPN	Mei 2016	October 18, 2017	November 17, 2017	24.914.502
11	00052/407/16/054/17	SKPLB PPN	Juni 2016	October 18, 2017	-	(9.521.331.895)

17. Beban Yang Masih Harus Dibayar

17. Accrued Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2017 (Rp)	2016 (Rp)	
Gaji	9.687.699.917	10.310.249.294	Salaries
Tunjangan Hari Raya (THR)	74.950.778	1.315.781.743	THR benefit
Jumlah	9.762.650.695	11.626.031.037	Total

18. Uang Muka Pelanggan

18. Advance from Customer

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2017 (Rp)	2016 (Rp)	
Samarinda dan Jakarta	3.754.169.328	5.163.020.362	Samarinda and Jakarta
Jumlah	3.754.169.328	5.163.020.362	Total

19. Utang Pihak Berelasi Jangka Panjang

19. Long-term due to Related Parties

Pada tanggal 18 Mei 2011, Perusahaan mendapat pinjaman modal kerja tanpa bunga dari PT Long Bagun Putra sebesar-besarnya USD5.000.000. PT Long Bagun Putra diwakili oleh Tn Lim Gunardi Hariyanto yang merupakan Direktur PT Long Bagun Putra. PT Long Bagun Putra merupakan pihak afiliasi Perusahaan. Sampai dengan 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing adalah Rp64,761,600,000 (USD4.800.000) dan Rp64.492.800.000 (USD4.800.000). Peningkatan saldo utang tersebut disebabkan adanya perubahan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 22 September 2018.

On May 18, 2011 the Company received a non-bearing interest working capital loan from PT Long Bagun Putra maximum amounted USD5,000,000. Mr Lim Gunardi Hariyanto who is a Director of PT Long Bagun Putra is party affiliated of the Company. As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the balance of loan from this facility amounted Rp 64,761,600,000 (USD4.800.000) and Rp64.492.800.000 (USD4.800.000), respectively. The increase in the balance of loan caused by changes in exchange rate of Rupiah to US Dollar. The term of the loan facility will expire on September 22, 2018.

20. Utang Pemegang Saham

Akun ini merupakan utang Perusahaan kepada pemegang saham mayoritas yaitu PT Harita Jayaraya sebesar Rp 98.693.712.198 masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 19 September 2018.

20. Due to Shareholders

This account represents a debt of the Company to majority shareholder, namely PT Harita Jayaraya amounting to Rp 98.693.712.198 as of September 30, 2017 and December 31, 2016, respectively. The term of the loan facility will expire on September 19, 2018.

21. Utang Bank

	2017 (Rp)
PT Bank DBS Indonesia	
Mata uang Dolar AS	364.284.000.000
Mata uang Dolar Rupiah	35.477.075.307
Jumlah	399.761.075.307

21. Bank Loan

	2016 (Rp)
PT Bank DBS Indonesia	
Mata uang Dolar AS	362.772.000.000
Mata uang Dolar Rupiah	13.500.000.000
Jumlah	376.272.000.000

PT Bank DBS Indonesia
 Currency by US Dollar
 Mata uang Dolar Rupiah
Total

Pengelompokan utang berdasarkan waktu jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Time-based grouping of debt maturity are as follows:

	2017 (Rp)
Utang Bank Jangka Pendek:	
PT Bank DBS Indonesia	399.761.075.307
Jumlah	399.761.075.307

	2016 (Rp)
Utang Bank Jangka Pendek:	
PT Bank DBS Indonesia	376.272.000.000
Jumlah	376.272.000.000

Short-term Bank Loan:
 PT Bank DBS Indonesia
Total

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan No 8/PFP-DBSI/2/12/2011 tanggal 2 Desember 2011 yang telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Perubahan Keenam atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 152/PFPA-DBSI/VIII/1-2/2017 tanggal 25 Agustus 2017, Perusahaan mendapat pemberian fasilitas perbankan dari PT Bank DBS Indonesia yang digunakan untuk pengalihan kredit, sebesar USD 30.000.000 yang terdiri dari USD 27.000.000 berupa uncommitted revolving credit facility dan USD 3.000.000 untuk kegiatan import. Bunga yang dikenakan sebesar 5,20%, jangka waktu peminjaman selama 1 tahun dan dapat diperpanjang.

Based on the Banking Facility Agreement No. 8/PFP-DBSI/2/12/2011 dated December 2, 2011 as amended several times with the most recent change by the Sixth Amendment to Banking Facility Agreement No. 152/PFPA-DBSI/VIII/1-2/2017 dated August 25, 2017, the Company has got the banking facility from PT Bank DBS Indonesia which is used to transfer of credit, amounting to USD 30,000,000 which consist of USD 27,000,000 as an uncommitted revolving credit facility and USD 3,000,000 for import activities. Interest rate is at 5,20%, borrowing period is for one year and can be extended.

Jaminan atas perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

The collateral for the agreement are as follow :

a. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam:

a. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in:

i. SHGB No. 6/Bukuan seluas 157.770 m2, yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Dati II Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 12 Oktober 2022.

i. SHGB No. 6/Bukuan of 157,770 m2 located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Dati II Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until October 12, 2022.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp84.843.000.000.

The guarantee value at least amounted to Rp84,843,000,000.

b. Hak tanggungan atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana:

b. The mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in:

i. SHGB No. 729/Bukuan seluas 20.000 m2, yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 02 Maret 2036.

i. SHGB No. 729/Bukuan of 20,000 m2 located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until March 2, 2036.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp9.545.255.105..

The guarantee value at least amounted to Rp9.545.255.105.

21. Utang Bank (Lanjutan)

- c. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana:

- i. SHGB No.38/Bukuan, seluas 71.135 m2 yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 30 Agustus 2025..
- ii. SHGB No.39/Bukuan, seluas 103.164 m2, yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 30 Agustus 2025.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 30.502.000.000.

- d. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam SHGB No. 44, seluas 130.732 m2, yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 07 Mei 2027.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 11.766.000.000.

- e. Hak tanggungan peringkat pertama atas beberapa bidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan SHGB No. 95, seluas 120.531 m2, yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 17 Mei 2029.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 9.040.000.000.

- f. Jaminan fidusia atas mesin-mesin sebagaimana termaktub dalam Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-016131.AH.05.01.TH2012/STD tanggal 24 April 2012 yang terletak di Jalan Pangeran Antasari No.61, Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 112.317.721.120

- g. Hipotik pertama atas:

- i. Sebuah kapal tongkang bernama TK. Salawaty-II yang dibuat di Semarang pada tahun 1979, berbendera negara Republik Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Grosse Akta Balik Kedua Nama Hak Milik Kapal No. 7178 tanggal 22 Pebruari 1986, terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources, Tbk.
- ii. Sebuah kapal tongkang bernama TK. Indobalambit-II yang dibuat di Cirebon pada tahun 1980, berbendera negara Republik Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Grosse Akta Balik Nama Hak Milik Kapal No. 7179 tanggal 22 Pebruari 1986, terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources, Tbk.

21. Bank Loan (Continued)

- c. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in:

- i. SHGB No. 38/Bukuan of 71,135 m2 located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until August 30, 2025.
- ii. SHGB No. 39/Bukuan of 103,164 m2 located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until August 30, 2025.

The guarantee value at least amounted to Rp 30.502.000.000.

- d. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHGB No. 44 of 130,732 m2 located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until May 7, 2027.

The guarantee value at least amounted to Rp 11,766,000,000.

- e. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHGB No. 95 of 120,531 m2 located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until May 17, 2029.

The guarantee value at least amounted to Rp 9,040,000,000.

- f. Fiduciary collateral of machineries, as enshrined in Fiduciary Collateral Certificate No. W7-016131.AH.05.01.TH2012/STD dated April 24, 2012 located at Jalan Pangeran Antasari No. 61, Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.

The guarantee value at least amounted to Rp 112,317,721,120.

- g. The first mortgage on:

- i. A barges named as TK. Salawaty-II made in Semarang in 1979, with Republic of Indonesia-flagged, as enshrined in second deed of property right title transfer No. 7178 dated February 22, 1986, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk.
- ii. A barges named as TK. Indobalambit-II made in Cirebon in 1980, with Republic of Indonesia-flagged, as enshrined in deed of property right title transfer No. 7179 dated February 22, 1986, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk.

21. Utang Bank (Lanjutan)

- iii. Sebuah kapal tongkang bernama TK. DwiMarta-1 yang dibuat di Singapura pada tahun 1978, berbendera negara Republik Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Grosse Akta Pencatatan Hak Milik Kapal No. 7462 tanggal 7 Januari 1987, terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources,

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp6.489.000.000

- h. Jaminan fidusia atas persediaan barang, sebagaimana termaktub dalam Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-016129.AH.05.01.TH2012/STD tanggal 24 April 2012, yang terletak di Jalan Pangeran Antasari No. 61, Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar USD32.500.000.

- i. Jaminan fidusia atas tagihan piutang yang dibiayai oleh bank, sebagaimana termaktub dalam Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7 016130.AH.05.01.TH 2012/STD tanggal 24 April 2012.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar USD5.000.000.

- j. Perjanjian pengalihan hak secara cessie atas rekening-rekening bank, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Secara Bersyarat Hak Atas Rekening Bank No. 17 tanggal 2 Desember 2011 yang dibuat di hadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar USD40.000.000.

- k. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam SHM No. 3684/Grogol Selatan, seluas 952m², yang terletak di Jalan Sultan Iskandar Muda (Jalan Komplek Simprug Garden Blok D2), Kecamatan Kebayoran Lama, Kotamadya Jakarta Selatan, Propinsi DKI Jakarta, yang terdaftar atas nama Rita Indriawati.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp.13.159.000.000.

- l. Jaminan pribadi yang diberikan oleh Tuan Lim Gunardi Hariyanto, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Jaminan Pribadi-Penanggungan No. 18 tanggal 2 Desember 2011, yang dibuat dihadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 100%.

- m. Jaminan pribadi yang diberikan oleh Tuan Lim Gunawan Hariyanto, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Jaminan Pribadi-Penanggungan No. 19 tanggal 2 Desember 2011, yang dibuat dihadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 100%.

21. Bank Loan (Continued)

- iii. A barges named as TK. DwiMarta-1 made in Singapore in 1978, with Republic of Indonesia-flagged, as enshrined in deed of property right No. 7462 dated January 7, 1987 registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk.

The guarantee value at least amounted to Rp6,489,000,000

- h. Fiduciary collateral of machineries, as enshrined in Fiduciary Collateral Certificate No. W7-016131.AH.05.01.TH2012/STD dated April 24, 2012 will be amended with Deed of Amendment Fiduciary Collateral, located at Jalan Pangeran Antasari No. 61, Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.

The guarantee value at least amounted to Rp32,500,000.

- i. Fiduciary collateral of account receivables that have been financed by the Bank, as enshrined in Fiduciary Collateral Certificate No. W7 016130.AH.05.01.TH 2012/STD dated April 24, 2012

The guarantee value at least amounted to Rp5,000,000.

- j. Transferred right cessie bank accounts agreement, as enshired in Deed of Conditional Right of Bank Account No. 17 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.

The guarantee value at least amounted to USD40,000,000.

- k. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHM No. 3684/Grogol Selatan of 952 m² located at Jalan Sultan Iskandar Muda (Jalan Komplek Simprug Garden Blok D2), Kecamatan Kebayoran Lama, Kotamadya Jakarta Selatan, Propinsi DKI Jakarta, registred under the name Rita Indriawati.

The guarantee value at least amounted to Rp 13,159,000,000.

- l. Personal collateral provided by Mr Lim Gunardi Hariyanto, as enshired in Deed of Personal Collateral-Guarantee No. 18 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.

The guarantee value at least amounted to 100%.

- m. Personal collateral provided by Mr Lim Gunawan Hariyanto, as enshired in Deed of Personal Collateral-Guarantee No. 19 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.

The guarantee value at least amounted to 100%.

21. Utang Bank (Lanjutan)

n Jaminan korporasi yang diberikan oleh PT Harita Jayaraya, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum negara Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Jaminan Pribadi-Penanggungan No. 20 tanggal 2 Desember 2011, yang dibuat dihadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 100%.

22. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Akun ini terdiri dari: Perusahaan menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan kerja karyawan ini tidak didanai. Tabel berikut ini mengikhtisarkan komponen beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi dan liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui di neraca berdasarkan perhitungan PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dalam laporannya bertanggal 08 Pebruari 2017:

Perubahan liabilitas imbalan kerja selama tahun berjalan sebagai berikut:

	<u>2017</u> (Rp)	<u>2016</u> (Rp)
Saldo awal tahun	29.451.252.513	27.564.070.089
Penyisihan selama tahun berjalan	(2.067.509.731)	(2.133.044.385)
Pembayaran selama tahun berjalan	-	4.578.273.304
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	(558.046.495)
Saldo akhir tahun	<u>27.383.742.782</u>	<u>29.451.252.513</u>

Perubahan beban imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain sebagai berikut:

	<u>2017</u> (Rp)	<u>2016</u> (Rp)
Penghasilan komprehensif lain awal tahun	11.067.334.993	11.485.869.864
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	(418.534.871)
Penghasilan komprehensif lain akhir tahun	<u>11.067.334.993</u>	<u>11.067.334.993</u>

21. Bank Loan (Continued)

n Corporate collateral provided by PT Harita Jayaraya, limited liability corporation established, as enshired in Deed of Personal Collateral-Guarantee No. 19 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.

The guarantee value at least amounted to 100%.

22. Post-employment Benefits Obligation

This account consists of: The Company calculates and records post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are not funded. The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the profit and loss and employee benefits liability recognized in the balance sheet as determined by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, in its reports dated February 8, 2017:

Changes in employee benefits liability during the years are as follows:

Beginning balance
Provision during the year
Payment during the year
Other comprehensive income during the year
Ending balance

Changes in employee benefits expenses as other comprehensive income are as follows:

Other comprehensive income at beginning of year
Other comprehensive income during the year
Other comprehensive income at ending of year

22. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial atas liabilitas imbalan karyawan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	9% per tahun	8% per annum	Discount rate
Kenaikan gaji (upah)	8% per tahun	8% per annum	Salary (wage) increase
Usia pensiun	55 tahun	55 years	Pension age
Tingkat kematian	Indonesia-III (2011)	Indonesia-III (2011)	Mortality rate

23. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

22. Post-employment Benefits Obligation (Continued)

The key assumptions of actuarial valuation used in determining employee benefits liability as of September 30, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

23. Capital Stock

The details of the Company's stockholders as of September 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	2017			
	Ditempatkan dan Disetor penuh / Subscribed and Fully Paid			
	Jumlah Saham/ Number of shares	Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
Pemegang Saham				
PT Harita Jayaraya	500.849.310	49,50%	62.606.163.750	PT Harita Jayaraya
Eton Assets Management Ltd.	286.511.000	28,32%	35.813.875.000	Eton Assets Management Ltd.
Koperasi Karyawan PT Tirta Mahakam				Cooperatives Employee PT Tirta Mahakam
Plywood Industry	1.364.012	0,13%	170.501.500	Plywood Industry
KUD Budi Rahayu	909.332	0,09%	113.666.500	KUD Budi Rahayu
Masyarakat	222.141.096	21,96%	27.767.637.000	Public
Jumlah	1.011.774.750	100,00%	126.471.843.750	Total
	2016			
	Ditempatkan dan Disetor penuh / Subscribed and Fully Paid			
	Jumlah Saham/ Number of shares	Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
Pemegang Saham				
PT Harita Jayaraya	500.849.310	49,50%	62.606.163.750	PT Harita Jayaraya
Eton Assets Management Ltd.	286.511.000	28,32%	35.813.875.000	Eton Assets Management Ltd.
Koperasi Karyawan PT Tirta Mahakam				Cooperatives Employee PT Tirta Mahakam
Plywood Industry	1.364.012	0,13%	170.501.500	Plywood Industry
KUD Budi Rahayu	909.332	0,09%	113.666.500	KUD Budi Rahayu
Masyarakat	222.141.096	21,96%	27.767.637.000	Public
Jumlah	1.011.774.750	100,00%	126.471.843.750	Total

24. Tambahan Modal Disetor

Akun ini terdiri dari:

	2017
	(Rp)
Agio Saham	18.750.000.000
Biaya Emisi Efek	(2.511.061.167)
Jumlah	16.238.938.833

Agio Saham

Agio saham berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada tahun 1999 sebesar Rp18.750.000.000.

Biaya Emisi Efek

Biaya emisi efek berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada tahun 1999 sebesar Rp2.016.067.667 dan dari penawaran umum terbatas pertama yang dilakukan pada tahun 2003 sebesar Rp494.993.500.

24. Additional Paid-in Capital

This account consists of:

	2016
	(Rp)
Agio Saham	18.750.000.000
Biaya Emisi Efek	(2.511.061.167)
Jumlah	16.238.938.833

Additional paid-in capital

Stock issuance cost

Total

Additional Paid-in Capital

This account resulted from the Initial Public Offering in 1999 amounted to Rp18.750.000.000.

Stock Issuance Cost

The stock issuance costs resulted from the 1999 initial public offering amounting to Rp2,016,067,667 and from the Company's rights issue in 2003 amounting to Rp494,993,500.

25. Surplus Revaluasi aset

Akun ini terdiri dari:

	2017
	(Rp)
Saldo awal tahun	96.143.601.642
Peningkatan	-
Penurunan	(29.659.265.172)
Dampak pajak tangguhan	-
Saldo akhir tahun	66.484.336.470

Saldo awal surplus revaluasi aset sebesar Rp96.143.601.642 merupakan hasil revaluasi yang dilakukan pada tahun 2016, sedangkan penurunan sebesar (Rp 29.659.265.172) merupakan realisasi dari penjualan aset tersedia untuk dijual Gresik.

25. Surplus on Revaluation of Asset

This account consists of:

	2016
	(Rp)
Saldo awal tahun	89.903.601.642
Peningkatan	8.320.000.000
Penurunan	-
Dampak pajak tangguhan	(2.080.000.000)
Saldo akhir tahun	96.143.601.642

Balance at beginning of year

Additions

Decrease

Deferred tax effect

Balance at end of year

This account consists of: Beginning balance of surplus on revaluation of asset amounted to Rp96.143.601.642 arises from the revaluation of asset in 2016, as decrease amounted to (Rp 29.659.265.172) is the realization of sale of available assets for sale of Gresik.

26. Penjualan Bersih

Akun ini terdiri dari:

	2017
	(Rp)
Kayu Lapis	439.191.841.890
Polyester	94.781.499.923
Blockboard	18.997.545.559
Jumlah	552.970.887.371

Seluruh penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016 dilakukan dengan pihak ketiga.

26. Net Sales

This account consists of:

	2016
	(Rp)
Kayu Lapis	537.531.275.146
Polyester	65.966.801.818
Blockboard	39.570.808.899
Jumlah	643.068.885.862

Plywood

Polyester

Blackboard

Total

All sales for the years ended September 30 2017 dan 2016 were made to third parties.

26. Penjualan Bersih (Lanjutan)

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017 (Rp)	2016 (Rp)
Itochu Kenzai Corporation	273.772.461.868	269.839.188.233
Japan Kenzai Co., Ltd	57.966.395.283	63.529.802.494
SMB Kenzai Co., Ltd	52.331.947.609	-
Sumisho & Mitsuibusan Kenzai Co., Ltd	-	127.183.272.766
Jumlah	384.070.804.761	460.552.263.492

26. Net Sales (Continued)

Sales which individually represent more than 10% of the total sales in September 30, 2017 dan 2016 are as follow:

Itochu Kenzai Corporation
Japan Kenzai Co., Ltd
SMB Kenzai Co., Ltd
Sumisho & Mitsuibusan Kenzai Co., Ltd
Total

27. Beban Pokok Penjualan

Akun ini terdiri dari:

	2017 (Rp)	2016 (Rp)
Pemakaian bahan baku:		
Persediaan bahan baku		
Awal	81.550.166.275	51.543.616.429
Pembelian	228.985.589.844	297.030.827.276
Tersedia untuk digunakan	310.535.756.120	348.574.443.705
Persediaan bahan baku akhir	(73.768.074.108)	(81.943.118.601)
Total pemakaian bahan baku	236.767.682.011	266.631.325.104

Raw materials used:
Raw materials inventory
 Beginning
 Purchases
Available for use
Raw materials, ending
Total raw materials used

Beban produksi langsung:

Bahan langsung	92.684.306.716	81.474.597.075
Tenaga kerja	83.842.407.868	84.462.658.894

Direct production cost:
Direct material
Direct labor

Beban produksi tidak langsung:

Penyusutan	14.378.474.133	12.473.903.797
Bahan tidak langsung	22.203.842.633	15.529.370.391
Perbaikan dan pemeliharaan	18.395.270.451	12.559.194.848
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	18.826.344.778	16.725.038.391
Asuransi	1.842.269.071	1.179.442.896
Lain-lain	10.048.458.170	5.655.662.696
Jumlah beban produksi	262.221.373.819	230.059.868.989

Indirect production cost:
Depreciation
Indirect material
Repairs and maintenance
Salaries wage and employee benefits
Insurance
Others
Total cost of production

Persediaan barang dalam proses, awal	86.479.976.756	78.409.782.416
Persediaan barang dalam proses, akhir	(99.014.147.164)	(86.534.211.070)
Beban pokok produksi:	486.454.885.423	488.566.765.439
Persediaan barang jadi, awal	146.015.242.200	143.625.472.621
Persediaan barang jadi, akhir	(141.688.887.471)	(137.729.092.221)
Beban pokok penjualan	490.781.240.152	494.463.145.839

Work in process, beginning
Work in process, ending
Cost of goods manufactured
Finished goods, beginning
Finished goods, ending
Cost of goods sold

28. Beban Penjualan

Akun ini terdiri dari:

	2017 (Rp)	2016 (Rp)
Pengapalan	36.378.651.652	45.589.200.801
Bongkar muat	2.695.427.504	3.239.917.421
Administrasi bank	1.200.906.946	1.428.986.216
Pengendalian mutu	1.026.004.204	927.289.932
Lain-lain	1.461.055.727	1.245.127.399
Jumlah	42.762.046.034	52.430.521.768

28. Selling Expenses

This account consists of:

Shipping
Sling and stevedoring
Bank charges
Quality control
Others
Total

29. Beban Administrasi dan Umum

Akun ini terdiri dari:

	<u>2017</u> (Rp)
Gaji, upah dan tunjangan	12.288.859.619
Administrasi bank	2.516.253.367
Sewa	1.055.000.770
Jasa profesional	570.308.205
Penyusutan	627.329.113
Pemeliharaan Kendaraan	736.739.627
Telekomunikasi	621.268.542
Pos dan perangko	492.645.064
Perjalanan dinas	539.287.961
Cetakan dan alat tulis kantor	227.995.448
Listrik dan air	109.457.095
Lain-lain	3.251.790.442
Jumlah	<u>23.036.935.253</u>

29. Administrative and General Expenses

This account consists of:

	<u>2016</u> (Rp)	
	11.569.417.431	<i>Salaries, wage and benefit</i>
	1.368.600.404	<i>Bank charges</i>
	1.133.515.508	<i>Rent</i>
	256.627.327	<i>Professional fees</i>
	473.393.953	<i>Depreciations</i>
	650.513.819	<i>Upkeep of Motorvehicles</i>
	470.511.789	<i>Telecommunication</i>
	363.343.195	<i>Postage and stamp</i>
	778.668.602	<i>Travelling</i>
	238.952.155	<i>Printing and stationary</i>
	304.561.563	<i>Electricity and water</i>
	1.967.571.258	<i>Others</i>
	<u>19.575.677.004</u>	<i>Total</i>

30. Beban Bunga

Akun ini merupakan beban bunga atas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia masing-masing sebesar Rp 16.447.548.239 dan Rp16.514.933.401 untuk tahun 2017 dan 2016.

30. Interest Expenses

This account represents interest expense on the loans obtained from PT DBS Bank Indonesia amounting to Rp 16.447.548.239 and Rp16.514.933.401 for year 2017 and 2016, respectively.

31. Laba (Rugi) Selisih Kurs-Bersih

Akun ini terutama merupakan laba (rugi) selisih kurs bersih yang terjadi karena adanya pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia, kas dan bank, piutang dan hutang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp (2.238.052.109) dan Rp23.212.423.250 untuk tahun 2017 dan 2016.

31. Gain (Loss) on Foreign Exchange-Net

This account mainly represents net gain (loss) on foreign exchange arising from loans obtained from PT Bank DBS Indonesia, cash on hand and in banks, receivables and payables which are denominated in foreign currencies amounting to Rp (2.238.052.109) and Rp23.212.423.250 for year 2017 and 2016, respectively.

32. Laba (Rugi) per saham

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi bersih per saham:

	<u>2017</u> (Rp)
Laba (Rugi) tahun berjalan	4.680.332.104
	<u>Lembar/ shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1.011.774.750
Laba (Rugi) per saham	<u>5</u>

32. Income (Loss) Per Share

The computation of basic loss per share is based on the following data:

	<u>2016</u> (Rp)	
	83.544.784.571	<i>Income (Loss) for the year</i>
	<u>Lembar/ shares</u>	
	1.011.774.750	<i>Weighted average number of share</i>
	<u>83</u>	<i>Earnings (Loss) per share</i>

33. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

33. Financial Instruments

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follow:

	2017		2016		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	35.748.530.036	35.748.530.036	16.777.430.320	16.777.430.320	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	44.573.275.024	44.573.275.024	28.879.969.062	28.879.969.062	Account receivables
Piutang lain-lain	3.137.079.511	3.137.079.511	2.583.954.595	2.583.954.595	Other receivables
Uang muka dan biaya dibayar di muka	5.638.438.052	5.638.438.052	3.961.358.035	3.961.358.035	Advance and prepaid expenses
Jumlah	89.097.322.624	89.097.322.624	52.202.712.012	52.202.712.012	Total
	2017		2016		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha pihak ketiga	60.574.463.520	60.574.463.520	74.039.088.203	74.039.088.203	Trade payables third parties
Utang lain-lain	1.123.794.700	1.123.794.700	1.055.808.596	1.055.808.596	Other payables
Beban akrual	9.762.650.695	9.762.650.695	11.626.031.037	11.626.031.037	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	3.754.169.328	3.754.169.328	5.163.020.362	5.163.020.362	Advance from customers
Utang bank	399.761.075.307	399.761.075.307	376.272.000.000	376.272.000.000	Bank loan
Utang pihak berelasi	184.553.141.321	184.553.141.321	191.203.414.888	191.203.414.888	Related parties loan
Jumlah	659.529.294.871	659.529.294.871	659.359.363.086	659.359.363.086	Total

34. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Rinciannya sebagai berikut:

	Jumlah/ Total		Persentase terhadap total liabilitas/ aset Percentage to total liabilities/ assets	
	2017	2016	2017	2016
<u>Utang Usaha:</u>				
PT Harita Jayaraya	229.394.251	353.210.187	0,0334%	0,0513%
PT Kemakmuran Berkah Timber	10.959.282.033	6.470.102.550	1,5947%	0,9388%
PT Roda Mas Timber Kalimantan	9.909.152.839	21.193.589.953	1,4419%	3,0751%
<u>Utang Pemegang Saham:</u>				
PT Harita Jayaraya	98.693.712.198	98.693.712.198	14,3609%	14,3203%
<u>Utang Berelasi</u>				
PT Long Bagun Putra	64.761.600.000	64.492.800.000	9,4234%	9,3578%

34. Transaction with Related Parties

The details as follows:

Account payables:
 PT Harita Jayaraya
 PT Kemakmuran Berkah Timber
 PT Roda Mas Timber Kalimantan

Due to a Shareholder:
 PT Harita Jayaraya

Due to Related Party:
 PT Long Bagun Putra

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and types of significant transactions with related parties are as follows:

Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transactions	Pihak berelasi/ Related Parties
Pemegang Saham/ Shareholder	Utang Usaha/ Account Payable	PT Harita Jayaraya
Perusahaan Afiliasi/ Affiliate	Utang Usaha/ Account Payable	PT Kemakmuran Berkah Timber
Perusahaan Afiliasi/ Affiliate	Utang Usaha/ Account Payable	PT Roda Mas Timber Kalimantan
Pemegang Saham/ Shareholder	Utang Kepada Pemegang Saham/ Due to Shareholder	PT Harita Jayaraya
Perusahaan Afiliasi/ Affiliate	Utang Lain-lain/ Other Payable	PT Long Bagun Putra

Nilai transaksi yang digunakan Perusahaan dengan pihak yang berelasi yaitu harga pasar.

Transaction value used by Company with related parties are fair value.

35. Manajemen Risiko Keuangan

a. Risiko Kredit

Perusahaan menghadapi risiko kredit yang timbul dari kredit yang diberikan kepada nasabah. Untuk mengurangi risiko ini, ia memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa pelayanan yang dibuat hanya untuk pelanggan layak kredit dengan *track record* atau sejarah kredit yang terbukti baik. Kebijakan Perusahaan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus membuka *Letter of Credit* atau membayar di muka sebelum barang dikirim. Perusahaan memiliki kebijakan yang membatasi jumlah eksposur kredit untuk setiap pelanggan tertentu, seperti membutuhkan deposit dan persetujuan dari manajemen untuk beberapa pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi eksposur Perusahaan untuk kredit macet.

35. Financial Risk Management

a. Credit Risk

The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that delivery of services are made only to credit worthy customers with proven track record or good credit history. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to open Letter of Credit (LC) or pay cash on delivery (COD). In certain case, the Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring deposit and approval from management for several customers. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

35. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

Ketika pelanggan gagal melakukan pembayaran dalam jangka waktu kredit yang diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk bertindak atas piutang jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang jatuh tempo dalam waktu yang wajar, Perusahaan akan melanjutkan untuk memulai proses hukum. Tergantung pada penilaian Perusahaan, ketentuan-ketentuan khusus dapat dilakukan jika utang tersebut dianggap tertagih. Untuk memitigasi risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan pengiriman barang dan jasa kepada pelanggan dalam hal keterlambatan pembayaran dan/atau *default*.

b. Risiko Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar karena penjualan tertentu dan pembelian dan biaya pengeluaran tertentu dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang. Sampai-sampai penjualan tertentu dan pembelian dan biaya pengeluaran tertentu Perusahaan adalah dalam mata uang selain Rupiah, dan tidak merata cocok dalam hal kuantum dan/atau waktu, Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing. Perusahaan terekspos terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dalam Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang pada biaya-biaya tertentu, aset dan liabilitas yang timbul dari operasi sehari-hari.

Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai formal untuk eksposur valuta asing. Namun, sehubungan dengan hal-hal yang dibahas dalam paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar antara, Rupiah, Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang menyediakan beberapa derajat lindung nilai alami untuk eksposur valuta asing Perusahaan.

Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai formal untuk eksposur valuta asing. Namun, sehubungan dengan hal-hal yang dibahas dalam paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar antara, Rupiah, Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang menyediakan beberapa derajat lindung nilai alami untuk eksposur valuta asing Perusahaan.

c. Risiko Likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai belanja modal, modal kerja, dan melayani hutang yang jatuh tempo dengan mempertahankan kas dan setara kas yang memadai.

Perusahaan secara rutin mengevaluasi informasi proyeksi dan aktual arus kas.

Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah

Perusahaan yang penjualan produknya 99% untuk ekspor dan penerimaan hasil penjualan dalam mata uang asing, yaitu dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang, maka dengan penurunan nilai Rupiah yang terjadi pada akhir-akhir ini akan menambah pendapatan Perusahaan.

35. *Financial Risk Management (Continued)*

a. *Credit Risk (Continued)*

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the delivery of goods and services to the customer in the event of late payment and/or default.

b. *Foreign Currency Risk*

The Company's reporting currency is the Rupiah. The Company faces foreign exchange risk as its certain sales and purchases and the costs of certain expenses are denominated in the United States Dollar and Japanese Yen. To the extent that the certain sales and purchases and the costs of certain expenses of the Company are denominated in currencies other than Rupiah, and are not evenly matched in terms of quantum and/or timing, the Company has exposure to foreign currency risk. The Company is exposed to foreign currency exchange rate movements primarily in United States Dollar and Japanese Yen on certain expenses, assets and liabilities which arise from daily operations.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah, United States Dollar and Japanese Yen provide to some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah, United States Dollar and Japanese Yen provide to some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

c. *Liquidity Risk*

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure, working capital, and service its maturing payables by maintaining sufficient cash and cash equivalents.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information.

Fluctuation of Rupiah

The Company whose product are 99% for export and has revenue in US Dollar and Japan Yen, caused the recent Rupiah depreciation increase the revenue.

35. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Negara Importir

Perusahaan yang berorientasi ekspor, dimana ekspornya terutama ke negara Amerika, Jepang and Eropa, harus memenuhi persyaratan standar produk dan mutu yang masuk ke negara-negara tersebut. Sertifikasi yang telah diperoleh Perusahaan adalah: *Japan Agricultural Standards (JAS)*, *ISO 9001-2000*, *Forest Stewardship Council - Chain of Custody (FSC-COC)* dan *California Air Resources Board (CARB)*.

Risiko Negara dan Politik

Berbagai kebijakan dan tindakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah akan mempengaruhi usaha Perusahaan. Termasuk juga ketidakpastian mengenai tarif ekspor impor, kebijakan perpajakan, pembatasan penggunaan valuta asing, perubahan kondisi politik dan kontrol terhadap mata uang.

Risiko Sosial dan Lingkungan

Usaha Perusahaan diatur oleh berbagai undang-undang dan peraturan yang berkaitan dengan dampak lingkungan dari industri perkebunan. Pembuangan limbah dan proses produksi memiliki potensi untuk menjadi polusi bagi udara, tanah dan air. Perusahaan memastikan bahwa Perusahaan telah melaksanakan praktek terbaik internasional untuk standar lingkungan dan fasilitas pengelolaan limbah, yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan pemerintah yang ada.

Risiko Operasi

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Perusahaan sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerjanya, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Risiko-risiko yang dapat dikategorikan sebagai risiko operasi adalah risiko kerusakan mesin atau peralatan, kecelakaan kerja, aksi mogok, ketidak-patuhan atas standar prosedur operasi, penambangan liar dan kegagalan dalam tata kelola lingkungan. Untuk meminimalisasi risiko-risiko ini, Perusahaan secara konsisten memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawannya, menunjuk profesional kontraktor, menerapkan *zero-accident policy*, membina hubungan yang baik dengan karyawan dan warga sekitar, serta menerapkan tata kelola lingkungan yang memenuhi standar internasional.

Perlindungan Asuransi

Pada tanggal 30 Juni 2017, aset tetap dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar USD26.307.681 (2016: USD26.307.681), yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungan.

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

35. Financial Risk Management (Continued)

Destination Country's Policy

The Company's main market is for export, where its destination varies from USA, Japan and Europe and must have met standard product and quality of the importer's authority. The Company has attained certification such as: Japan Agricultural Standards (JAS), ISO 9001-2000, Forest Stewardship Council -Chain of Custody (FSC-COC) and California Air Resources Board (CARB).

Country and Political Risk

Various actions and policies that may be undertaken by the Government affect the Company. These include uncertainties regarding the imports and exports tariff regulations, taxation policies, foreign exchange restrictions, changing political conditions and currency control.

Social and Environmental Risk

The Company's are governed by several laws and regulations which relate to the social and environmental impact of the timber industry. Waste disposal and production process may potentially pollute the air, land and water. The Company ensures that the operation carry out international best practice in environmental safety standards and waste treatment facilities that comply with or exceed government requirements and regulations.

Operational Risks

Operational risks are risks that may impact negatively the Company's daily operations, and the safety and health of their workers and the environment and local community.

Risks that can be categorized as operational risks are those that arise from machine or equipment damages, work accidents, strikes, non-compliance with standard operating procedures, illegal mining and failure in environmental management. To minimize these risks, the Company consistently provide training and education to their employees, appoint professional contractors, implement the zero-accident policy, develop good relationship with employees and the local community, and adopt environmental management that meets international standards.

Insurance Coverage

As of 30 June, 2017, the fite property, plant and equipment are covered by insurance against losses by fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling USD26.307.681 (2016: USD26.307.681), which, in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from the said insured risks.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

35. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Manajemen Modal (Lanjutan)

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 30 September 2017 dan 2016.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

36. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui pada tanggal 30 Oktober 2017.

35. Financial Risk Management (Continued)

Capital Management (Continued)

In addition, the Company are also required by the Corporate Law No. 40 Year 2007 effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital, This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

The Company manage its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions, To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing, No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended September 30, 2017 dan 2016.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

36. Completion of The Financial Statements

The management of the Company is responsible for preparation of these financial statements that were completed and approved on October 30, 2017.